

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Lembaga Pemeringkat Kredit *Rating and Investment Information, Inc. (R&I)* kembali mempertahankan peringkat (*rating*) kredit Indonesia pada posisi **BBB+ outlook stable (5 Juli 2022)**. Hasil penilaian R&I tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia solid, yang didukung oleh kebijakan yang tepat di tengah fase pemulihan saat ini. R&I memperkirakan ekonomi Indonesia akan tetap kokoh pada tahun 2022, sejalan dengan pelonggaran pembatasan mobilitas masyarakat, pemulihan permintaan eksternal, serta dukungan program stimulus Pemerintah. Pemerintah Indonesia memproyeksikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil di kisaran 4,8% hingga 5,5% pada tahun 2022. Dari sisi eksternal, meski sempat defisit hingga 2019, neraca transaksi berjalan Indonesia mulai mencatatkan surplus sejak 2021 hingga kuartal pertama 2022, hasil dari perbaikan neraca perdagangan selama ini. Namun demikian, dengan tidak adanya perubahan struktur neraca perdagangan Indonesia, transaksi berjalan diperkirakan akan kembali defisit, meski tetap terkendali.**
- **Pertumbuhan ekonomi triwulan I mencapai 5,0% yoy dan hingga semester I tahun 2022 diperkirakan tumbuh pada kisaran 4,9%-5,2% yoy (5 Juli 2022)**. Tren pertumbuhan ini diperkirakan akan terus membaik sepanjang tahun 2022 di tengah risiko ketidakpastian global yang meningkat. Kinerja APBN pada semester I tahun 2022 mampu menjaga fundamental perekonomian domestik di tengah ketidakpastian pandemi Covid-19, eskalasi tensi geopolitik, dan lonjakan harga komoditas. Realisasi pendapatan negara semester I mencapai sebesar Rp1.317,2 triliun atau tumbuh 48,5% yoy serta mencapai 58,1% dari target Pagu Perpres Nomor 98 Tahun 2022, sementara realisasi belanja negara mencapai Rp1.243,6 triliun atau tumbuh 6,3% yoy, dengan persentase penyerapannya mencapai 40,0% terhadap pagu Perpres Nomor 98 Tahun 2022. Dengan perkembangan pendapatan dan belanja negara tersebut, APBN semester I tahun 2022 mencatatkan surplus Rp73,6 triliun atau sebesar 0,39% terhadap PDB.
- **Sementara Pendapatan negara pada tahun 2022 diperkirakan mencapai Rp2.436,9 triliun atau 107,5% dari pagu Perpres Nomor 98 Tahun 2022 (5 Juli 2022)**. Pencapaian ini utamanya dipengaruhi dari prospek perekonomian yang membaik, dampak implementasi Undang-Undang nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), dan harga komoditas yang diperkirakan masih berada pada level yang tinggi. Sementara itu, outlook Belanja Negara diperkirakan mencapai Rp3.169,1 triliun atau 102,0% dari pagu Perpres Nomor 98 Tahun 2022 serta tumbuh 13,7% yoy, yang utamanya dipengaruhi oleh kebijakan pemulihan ekonomi serta merespon potensi risiko perekonomian, termasuk dari berlanjutnya kenaikan harga komoditas. Dengan mempertimbangkan perkiraan pendapatan dan belanja negara pada keseluruhan tahun 2022, maka defisit APBN secara nominal diperkirakan Rp732,2 triliun atau sekitar 3,92% terhadap PDB sejalan dengan langkah kebijakan konsolidasi fiskal Pemerintah. Pembiayaan anggaran dalam semester II tahun 2022 akan dilakukan secara terukur, responsif, dan antisipatif untuk tetap dapat menjaga kesehatan fiskal APBN dan mempertimbangkan dinamika yang terjadi.
- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat hingga semester I 2022, program penyaluran dana FLPP yang dikelola oleh BP Tapera sudah mencapai 99.555 unit rumah (6 Juli 2022)**. Target bantuan pembiayaan perumahan tahun 2022 meliputi KPR FLPP sebanyak 200.000 Unit, Subsidi Selisih Bunga (SSB) sebanyak 769.903 Unit, Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM) sebanyak 200.000 Unit, Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT) sebanyak 22.582 Unit dan Tapera sebanyak 109.000 Unit. Hingga akhir Juni 2022 realisasi FLPP mencapai 49,78% yaitu sebanyak 99.557 unit, SSB sebesar Rp 111,08 miliar, SBUM mencapai 31,79% atau 63.587 unit dan BP2BT sebanyak 33,81% atau 2.463 unit. Dari



**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

bank penyalur, lima bank tertinggi dari sisi penyaluran adalah BTN baik konvensional maupun Syariah sebanyak 65.882 unit, diikuti oleh BNI sebanyak 9.311 unit, BRI sebanyak 8.831 unit dan BJB sebanyak 4.290 unit serta BSI sebanyak 3.157 unit.

▪ **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2022 sebesar USD136,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi pada akhir Mei 2022 sebesar USD135,6 miliar (7 Juli 2022).** Peningkatan posisi cadangan devisa pada Juni 2022 antara lain dipengaruhi oleh penerbitan *global bond* Pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

▪ **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juni 2022 sebesar 128,2 atau tetap berada pada level optimis (indeks > 100), relatif stabil dibandingkan Mei 2022 yang sebesar 128,9 (8 Juli 2022).** Keyakinan konsumen yang tetap terjaga tersebut ditopang oleh menguatnya ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan terutama terhadap penghasilan dan lapangan kerja. Secara triwulanan, rata-rata IKK selama periode triwulan II 2022 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Rata-rata IKK triwulan II 2022 tercatat sebesar 123,4, lebih tinggi dari 114,6 pada triwulan I 2022. Peningkatan tersebut didorong oleh optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, baik terhadap aspek penghasilan, ketersediaan lapangan kerja maupun ketepatan waktu dalam membeli barang tahan lama. Sejalan dengan meningkatnya optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan juga mengalami peningkatan pada semua aspek, yaitu ketersediaan lapangan kerja, kegiatan usaha, dan penghasilan.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG melemah sebesar 0,79% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.974 ke 6.740. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 2,42% ytd. Prospek perekonomian domestik Semester II turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,24%** dari Rp14.943 ke Rp14.979 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 5,02% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun di level 7,25%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 145,75 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp6,20 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 6 bps ke level 7,25% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 89 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke posisi 4,42% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 228 bps.



**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

| Perubahan Year-to-Date 8 Juli 2022 |         |         |         |                         |        |              |             |        |
|------------------------------------|---------|---------|---------|-------------------------|--------|--------------|-------------|--------|
| Nilai Tukar                        |         | Saham   |         | Obligasi Pemerintah 10Y |        |              | Komoditi    |        |
|                                    |         |         |         | Negara                  | Yield  | Yield Change |             |        |
| RUB                                | 16.87%  | JCI     | 2.41%   | China                   | 2.84%  | 6            | Coal        | 141.7% |
| DXY                                | 12.33%  | IBOV    | -3.90%  | Japan                   | 0.24%  | 18           | WTI         | 36.1%  |
| BRL                                | 4.14%   | SET     | -6.10%  | Thailand                | 2.69%  | 80           | Brent       | 34.4%  |
| IDR                                | -5.02%  | SENSEX  | -6.55%  | Indonesia               | 7.25%  | 89           | Natural Gas | 20.1%  |
| CNY                                | -5.48%  | SHCOMP  | -7.79%  | India                   | 7.42%  | 96           | Wheat       | 9.2%   |
| MYR                                | -6.23%  | NKY     | -7.90%  | Germany                 | 1.26%  | 144          | Rice        | 8.1%   |
| THB                                | -8.45%  | FBMKLCI | -9.04%  | USA                     | 2.98%  | 147          | Nickel      | 6.0%   |
| PHP                                | -9.73%  | MXAPJ   | -17.08% | Italy                   | 3.22%  | 205          | Gold        | -3.2%  |
| EUR                                | -11.00% | SPX     | -18.12% | Brazil                  | 13.16% | 232          | Rubber      | -8.5%  |
| JPY                                | -18.08% | CCMP    | -25.72% | Russia                  | 15.99% | 754          | CPO         | -19.8% |

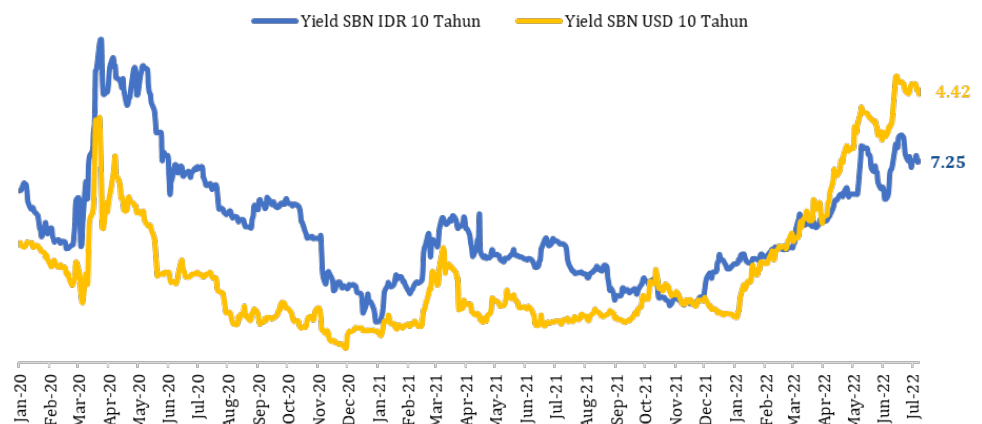
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

|                       | 8-Jul-22 | 1-Jul-22 | Jun 22 | Dec 21 | 8 Jul - 1 Jul (wow) | Jun - 8 Jul (mtd) | Dec 21 - 8 Jul (ytd) |
|-----------------------|----------|----------|--------|--------|---------------------|-------------------|----------------------|
| IHSG                  | 6 740    | 6 794    | 6 912  | 6 581  | -0.79%              | -2.49%            | 2.42%                |
| Rupiah                | 14 979   | 14 943   | 14 903 | 14 263 | -0.24%              | -0.51%            | -5.02%               |
| 10Y Rupiah Bond Yield | 7.25     | 7.31     | 7.39   | 6.36   | -6 bps              | -14 bps           | 89 bps               |
| 10Y USD Bond Yield    | 4.42     | 4.41     | 4.49   | 2.14   | 1 bps               | -7 bps            | 228 bps              |
| CDS Indo 5Y           | 145.75   | 143.17   | 144.18 | 73.29  | 2 bps               | 1 bps             | 72 bps               |

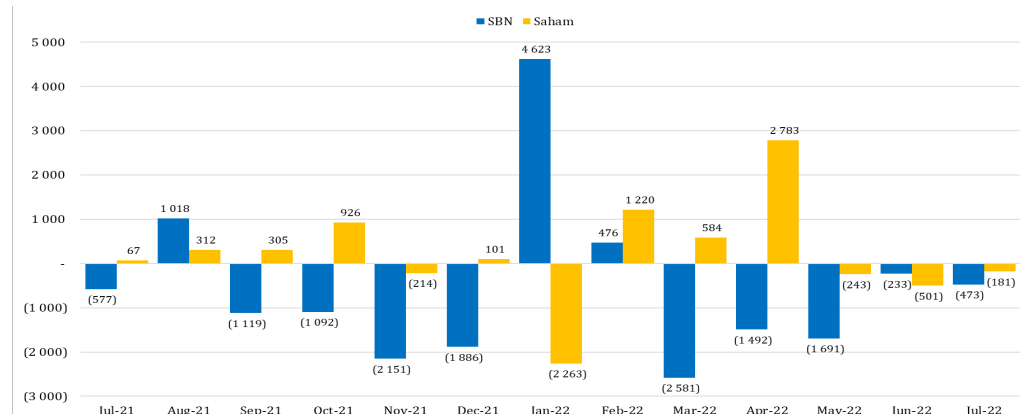
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 8 Juli 2022



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

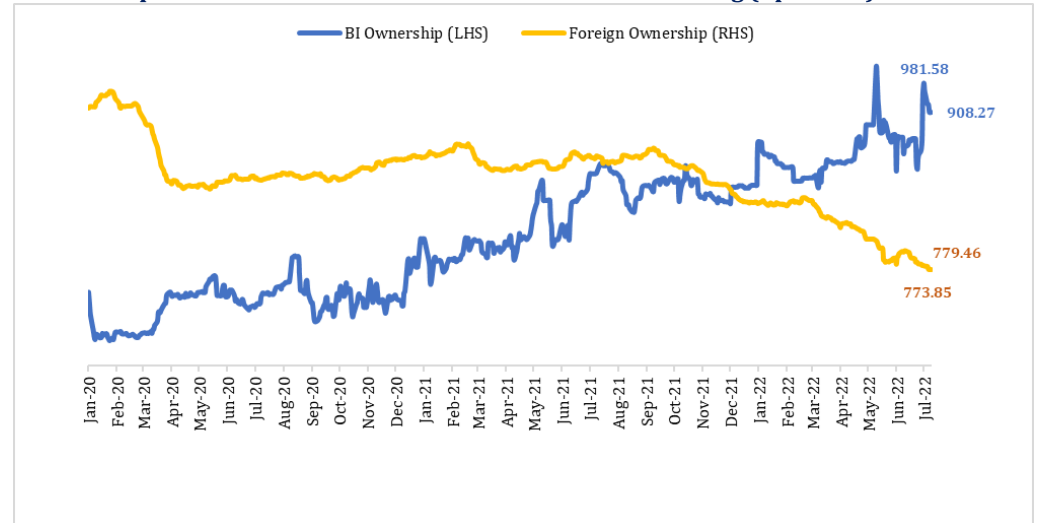
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

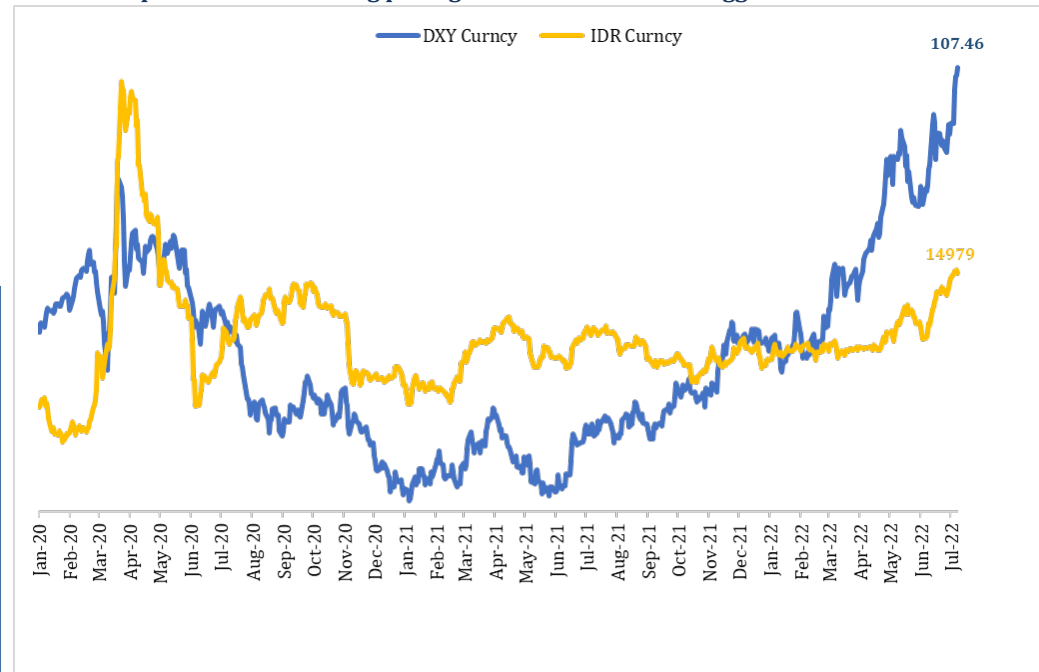
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah melemah seiring peningkatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.